

DIKLAT PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 MAPEL IPS DAN PENGENALAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

Endah Andayani, Udik Yudiono

Universitas Kanjuruhan Malang, endahandayani_3@yahoo.com

Abstract

Integrated Islamic Junior High School in Pakis, Malang, is a school that is still developing, it has complex problems seeing from many factors including human resource, learners, the school status, facilities and infrastructure, and also the curriculum used in teaching learning process, the problem was, even though the school has already used 2013 curriculum, the implementation is still referring to the 2006 curriculum. The solution is by giving knowledge, training, practice to understanding the concept, and improving learning facilities. The objective of this program is to give knowledge of 2013 curriculum, give experience and skills to implement authentic assessment, and analyze the learning model of 2013 curriculum through the learning video. This results of this program were 83% participant understand the concept of 2013 curriculum, 50% of participants are able to create learning tools, and score completeness of participant in training is 30%. Our suggestion to the submission is need to held an advance training about 2013 curriculum revision edition.

Keywords: Learning tool, 2013 Curriculum, Social Science Subject

Abstrak

SMP Islam Terpadu di Pakis Kabupaten Malang merupakan sekolah yang sedang berkembang, memiliki permasalahan kompleks mulai dari sumber daya manusia, peserta didik sebagai santri sekaligus siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, dan pembelajaran. Khusus permasalahan pembelajaran, meski sudah menggunakan kurikulum 2013, tetapi dalam implementasinya masih mengacu pada Kurikulum 2006. Solusi yang dilakukan adalah dengan mengadakan pendidikan, pelatihan, praktik dalam memahami konsep, dan menyusun perangkat pembelajaran. Tujuan program kegiatan ini untuk memberikan pemahaman konsep kurikulum 2013, meningkatkan kompetensi cara penyusunan perangkat pembelajaran, memberikan pengalaman dan keterampilan dalam melaksanakan penilaian autentik, menganalisis model pembelajaran kurikulum 2013 melalui video pembelajaran. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perangkat pembelajaran dan artikel yang dimuat dalam publikasi sebagai referensi bagi pihak lain yang memiliki permasalahan serupa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa evaluasi pemahaman model rata-rata 83%, peserta pelatihan 50% mampu membuat perangkat pembelajaran, dan nilai ketuntasan peserta dalam diklat sebesar 30%. Saran ke depan perlu diadakan diklat lanjutan tentang kurikulum 2013 edisi revisi.

Kata Kunci : Perangkat pembelajaran, Kurikulum 2013, Mapel IPS

A. PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum 2013 membawa dampak terhadap tatanan sistem

pendidikan. Pengembangan kurikulum 2013 dihadirkan untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang berkaitan dengan globalisasi

dan pasar bebas, masalah lingkungan hidup, pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, mutu investasi dan transformasi pada sektor pendidikan, serta materi TIMSS dan PISA yang harus dimiliki oleh peserta didik. Ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya. Namun demikian kenyataan di lapangan menunjukkan adanya ketidaksiapan dari pihak sekolah dan tenaga kependidikan baik yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang menghambat implementasi kurikulum 2013 yang optimal. SMP Islam Terpadu di Pakis Kabupaten Malang yang seharusnya dapat mengimplementasikan kurikulum 2013, sekaligus sebagai mitra pengabdian masyarakat ini memiliki berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pengembangan kurikulum 2013. SMP Islam Terpadu ini adalah sekolah swasta yang baru berdiri 6 tahun terakhir yang masih 1 tahun menggunakan kurikulum 2013. Dengan jumlah siswa 401 dengan sistem pembelajaran pagi dan siang, mengingat sekolah ini adalah sekolah yang berbasis pada pesantren. Dengan jumlah kelas 14 dan guru sejumlah 27 orang. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 namun kebanyakan guru masih bingung untuk mengaplikasikan.

Prioritas permasalahan mitra yang disepakati pihak pengabdian dan kepala sekolah sebagai berikut: 1) Kurang optimalnya guru dalam memahami konsep kurikulum 2013; 2) kurang pahamiannya guru dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013; 3) Kurang pahamiannya guru dalam pembelajaran IPS Terpadu (*Pilot Project*); 4) Kesulitan guru dalam menganalisis keterkaitan antara Standar Kompetensi Lulusan/SKL, Kompetensi Inti/KI, dan Kompetensi Dasar/KD; 5)

Kesulitan guru dalam penyusunan penilaian autentik dalam kurikulum 2013; 6) Kurangnya kemampuan Guru dalam implementasi buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar dengan lebih menyenangkan; 7) kurangnya pengembangan dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Dari berbagai permasalahan di atas tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pemahaman tentang pengetahuan tentang kurikulum 2013, memberikan pemahaman tentang cara pembuatan perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 dan bahan kajian/ajar, memberikan pengalaman dan keterampilan dalam melaksanakan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, menganalisis model pembelajaran kurikulum 2013, melalui Video pembelajaran IPS Terpadu. IPS sebagai pelajaran mata pelajaran sosial. Lebih lanjut dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial. Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau *social studies*. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *social studies*. Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan *social studies*. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi politik pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nadir, 2009).

Sementara itu, dalam mewujudkan pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan 5 M yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dam-

pak pembelajaran (*instructional effect*). Sedangkan pembelajaran tidak langsung Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*).

Adapun target luaran yang ditetapkan yang akan dicapai dengan selesainya program pendidikan dan pelatihan ini adalah: 1) Tenaga Kependidikan (Guru) memahami konsep dengan benar tentang pengembangan Kurikulum 2013; 2) Guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar, sehingga dapat menjadi perencanaan yang matang untuk dilaksanakan di kelas, lebih sistematis, dan efektif; 3) Guru memahami dengan benar pengajaran dengan sistem terpadu (Khususnya IPS/IPS terpadu); 4) Guru dapat menganalisis keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi dasar (KD) dan dapat menerapkannya dalam penyusunan perangkat pembelajaran; 5) Guru dapat merancang penilaian autentik dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip penilaian dengan benar; 6) Guru dapat mengimplementasikan pengajaran melalui *team teaching* berdasarkan buku guru dan buku siswa dengan lebih menyenangkan mendasarkan pada prinsip-prinsip pendekatan saintifik; dan 7) Guru mengenal dan dapat mempraktikkan model-model pembelajaran *Project Base Learning*, *Problem Base learning*, *Discovery Learning*, *Neighbourhood Walk Outdoor Activity*, *NHT*, dan *Picture and Picture*.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Peserta kegiatan adalah seluruh guru di SMP Islam Terpadu yang berjumlah 20 orang, dimana meskipun bukan guru IPS tetapi sesuai kebijakan Kepala Sekolah guru diwajibkan mengikuti kegiatan supaya memiliki pemahaman yang sama tentang kurikulum 2013 yang selama ini masih belum dipahaminya. Pengambilan

Mata pelajaran IPS Terpadu disini dimaksudkan sebagai *pilot project* bagi mata pelajaran yang lain. Instruktur dalam pengabdian masyarakat ini adalah: 1). Dr. Endah Andayani, sebagai nara sumber nasional implementasi kurikulum 2013 Mapel IPS Kelas IX; 2) Udik Yudiono, SE., M.Pd. sebagai Kepala laboratorium LP3L Unikama; serta dibantu 3 (tiga) mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah telaah kurikulum, mata kuliah perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sehingga dianggap mumpuni untuk membantu program Abdimas ini. Alokasi waktu yang direncanakan dalam pengabdian ini selama 6 (enam) Bulan. Untuk mencapai tujuan pelaksanaan program, maka setelah ditemukan permasalahan mitra perlu ditentukan metode pendekatan yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan secara tepat sekaligus merencanakan prosedur kerja, sebagai berikut: (1) Sosialisasi pada kegiatan awal, pelaksanaan melalui pemberian sosialisai oleh Tim pelaksana dilanjut dengan Tanya Jawab oleh peserta PPM. (2) Pendidikan dan Pemahaman Kurikulum 2013 terkait dengan komponen-komponen implementasi kurikulum yang meliputi: standart kompetensi lulusan, kompetensi inti, capaian pembelajaran, pengembangan kurikulum, dokumen kurikulum, dan Evaluasi dalam kurikulum 2013. (1) Pengarahan, praktik dan asistensi. pelatihan mampu membuat perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan mampu mengimplementasikan penilaian autentik. (2) Pengenalan model-model pembelajaran yang direkomen-dasikan dalam Kurikulum 2013 seperti Model pembelajaran *Problem Base Learning*, *Project Base Learning*, *Inquiry*, dan *Discovery Base Learning* dapat dipahami oleh peserta pelatihan sebesar. (3) Pendampingan Praktik Penyusunan Perangkat Pembelajaran yang diperlukan dan mendukung implementasi Kurikulum 2013 meliputi: RPP; penilaian autentik, Analisis Buku Guru dan Buku Siswa; Keterkaitan SKL, KI, dan KD; dan pendekatan pembelajaran IPS terpadu. (4)

Pada akhir pelaksanaan kegiatan PPM mengadakan Kunjungan ulang dan mengadakan penilaian terhadap hasil yang dikerjakan peserta PPM dengan menunjukkan hasil yang telah di kerjakan. Kegiatan PPM ini diharapkan memiliki sumbangan atau kontribusi kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut ini:

Universitas Kanjuruhan Malang

Universitas Kanjuruhan Malang dapat melaksanakan fungsinya dalam bidang darma ketiga yaitu bidang Pengabdian pada Masyarakat (PPM). Selain itu, kegiatan ini sebagai upaya kampus dalam menerapkan IPTEKS dan juga merupakan kepedulian masyarakat kampus untuk memecahkan permasalahan sosial yang berkembang di masyarakat sekitar kampus.

Sekolah Mitra (SMP IT Sumber Pasir)

Diharapkan setelah diadakan kegiatan ini akan tampak perubahan kinerja pada guru secara nyata untuk memberikan pelayanan sehingga mampu meningkatkan kompetensi para siswanya. Selain itu guru juga mampu membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Para Pelaksana Kegiatan PPM

Dengan terlaksananya kegiatan ini para pelaksana dapat menambah wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka untuk menyebarkan IPTEKS kepada masyarakat luas, di samping itu, para pelaksana juga akan mendapatkan wawasan dan pemahamannya yang lebih mendalam untuk menganalisis berbagai macam permasalahan yang berkembang di masyarakat dan berusaha membantu masyarakat berdasarkan latar belakang keilmuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pengabdian kepada masyarakat LPPM dalam lingkungan LPTK terus dilakukan supaya perbaikan kualitas lembaga pendidikan menjadi lebih baik dan siap menghadapi perubahan dan tantangan yang semakin kompleks, dan sekaligus mensinergikan potensi masyarakat dengan perkembangan ipteks di Perguruan Tinggi.

Kinerja LPPM terus ditingkatkan untuk membantu masyarakat baik yang menggunakan dana dari hibah Dikti, dana DIPA LPPM, maupun dana secara mandiri. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan kepedulian dan tanggung-jawab Dosen dalam melaksanakan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi. Beberapa kinerja LPPM dalam satu tahun terakhir semakin luas dan mendapatkan apresiasi yang positif dari Pemerintah (dengan memberikan status madya pada LPPM Unikama) dan masyarakat, mulai dari keterlibatan dalam Posdaya, IbM, IbW, dan KKN PPM yang semakin banyak dilakukan untuk mengaplikasikan hasil temuan penelitian untuk dipraktikkan dalam pengabdian masyarakat. Demikian pula, permasalahan di SMP Islam Terpadu di Pakis yang memiliki permasalahan yang kompleks dalam pembelajaran (khusus: Mapel IPS) sesuai ketentuan dalam kurikulum 2013 perlu mendapatkan perhatian dari LPPM Universitas Kanjuruhan Malang.

Untuk menyelesaikan persoalan yang ditetapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan beberapa instruktur yang memiliki pakar dan memiliki kualifikasi menjadi Nara sumber nasional implementasi kurikulum 2013, yaitu:

1) Dr. Endah Andayani, MM sebagai Nara sumber nasional implementasi kurikulum 2013 pada matapelajaran IPS kelas IX sesuai ketetapan dari Kemdikbud Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Dalam hal ini akan menyajikan, dilakukan proses pendampingan, dan melakukan penilaian terkait materi konsep kurikulum 2013; RPP; penilaian autentik, Buku Guru dan Buku Siswa; Keterkaitan SKL, KI, dan KD; dan pembelajaran IPS terpadu.

2) Udik Yudiono, SE., M.Pd. sebagai Kepala Laboratorium Lembaga Pengkajian, Pembelajaran, dan Praktik Lapangan (LP3L) Unikama. Dalam hal ini akan mendampingi peserta pelatihan dalam praktik *peer teaching* dan mendampingi

dalam pengenalan pembelajaran inovatif. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka dalam kegiatan ini akan dibantu oleh 3 (tiga) mahasiswa yang akan membantu melakukan persiapan, membantu dalam teknis pelaksanaan, serta membantu tim pengabdian dalam operasional kegiatan secara keseluruhan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Yang Dicapai

Setelah dilakukan sosialisasi pelatihan di SMP Islam Terpadu Pakis Kabupaten Malang selama bulan Mei sampai dengan oktober 2016 yang dilakukan melalui pelaksanaan sosialisasi materi yang direncanakan dalam program dengan Kepala Sekolah, pendidikan dan pemahaman kurikulum 2013, pelatihan penyusunan praktik perangkat pembelajaran pengenalan model-model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013, pendampingan praktik penyusunan perangkat pembelajaran evaluasi diklat maka dideskripsikan dan dapat diklasifikasikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kehadiran, Keaktifan, dan Kompetensi Hasil peserta

No	Pelaksanaan	Keterangan	Kehadiran	Ketercapaian hasil
1	Mei 2016 Minggu 3	Sosialisasi dengan Guru dan Kepala Sekolah	100% (12 orang)	50% (6 orang)
2	Juni 2016 Minggu 1 s.d 3	Kehadiran Peserta	100% (12 orang)	88,8% (10 orang)
3	Juni 2016 Minggu 4	Pendidikan dan Pemahaman Kurikulum 2013	100% (12 orang)	50% (6 orang paham)
4	Juli 2016 Minggu 1	Pelatihan Penyusunan Praktik Perangkat Pembelajaran	75% (9 orang)	50% (6 orang paham)
5	Agustus 2016 Minggu 2	Pengenalan Model-Model Pembelajaran yang Direkomendasikan dalam Kurikulum 2013	83% (10 orang)	83% (10 orang)
6	September 2016	Pendampingan Praktik Penyusunan Perangkat Pembelajaran	75% (9 orang)	25% (3 Orang dapat mempraktikkan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013)
7	Oktober 2016	Evaluasi Diklat	100%	30% (4 Orang tuntas dengan nilai di atas 70)

Berdasarkan tabel kehadiran dan keaktifan dapat dijelaskan bahwa : 1) Pada kegiatan awal, pelaksana melalui pemberian sosialisasi oleh Tim pelaksana dilanjutkan dengan Tanya Jawab oleh peserta PPM. Tim akan memantau kehadiran dan keaktifan setiap peserta melalui pengecekan presensi kehadiran. Jika terdapat permasalahan terkait dengan hal tersebut, maka tim pelaksana berusaha membantu memecahkan permasalahan tersebut. Dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, tingkat kedisiplinan atau kehadiran rata-rata 88,8% hadir dan 48% peserta mampu mengikuti pelatihan dengan baik. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa keaktifan peserta pelatihan 55% cukup aktif mengikuti proses pelatihan. 2) Pendidikan dan Pemahaman Kurikulum 2013 terkait dengan komponen-komponen implementasi kurikulum yang meliputi: standart kompetensi lulusan, kompetensi inti, capaian pembelajaran, pengembangan kurikulum, dokumen kurikulum, dan Evaluasi dalam kurikulum 2013 dapat dipahami peserta pelatihan hanya 50% atau hanya 6 orang saja, 3) Melalui Studi kasus yang ada di sekolah, dengan memecahkan permasalahan yang ada melalui pengarahan, praktik dan asistensi. Hasil unjuk kerja menyatakan bahwa 50% peserta pelatihan mampu membuat perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan mampu meng-implementasikan penilaian autentik. Dari keadaan itu, pengabdian masih tetap melakukan pendampingan kepada guru yang belum mampu membuat perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013, 4) Pengenalan Model-Model Pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 seperti Model pembelajaran *Problem Base Learning*, *Project Base Learning*, *Inquiry*, dan *Discovery Base Learning* dapat dipahami oleh peserta pelatihan sebesar 83% atau hanya 10 orang saja, 5) Pendampingan Praktik Penyusunan Perangkat Pembelajaran yang diperlukan dan mendukung implementasi Kurikulum 2013 meliputi: RPP; penilaian autentik, Analisis

Buku Guru dan Buku Siswa; Keterkaitan SKL, KI, dan KD; dan pendekatan pembelajaran IPS terpadu, 6) Pada akhir pelaksanaan kegiatan PPM mengadakan Kunjungan ulang dan mengadakan penilaian terhadap hasil yang di kerjakan peserta PPM dengan menunjukan hasil yang telah di kerjakan. Dari evaluasi itu dapat terlihat nilai rata-rata 30% (4 Orang tuntas dengan nilai di atas 70).

Hasil Fisik yang Diperoleh

Dari kegiatan ini, secara fisik peserta dapat membuat: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan 5 M (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan), 2) Bentuk Penilaian Kurikulum 2013.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung disini merupakan hal-hal positif yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Pakis Malang dengan judul “Pendidikan dan Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS dan Pengenalan Model Pembelajaran Inovatif” dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Peserta didik adalah pengguna langsung/pengguna manfaat dari hasil pengabdian masyarakat ini, dimana materi tersebut sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran di sekolah, 2) Adanya dukungan penuh dari Sekolah dan adanya ketertarikan dan minat yang tinggi dari peserta pelatihan untuk mengikuti program kegiatan pendidikan dan pelatihan ini sampai selesai, dimana peserta pelatihan memiliki motivasi yang baik untuk belajar, 3) Tanggapan positif yang berupa dukungan moral dari pihak sekolah baik dari Kepala Sekolah, Guru, dan Yayasan semata-mata untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, 4) SMP Islam Terpadu Pakis Malang sebagai sekolah yang baru senantiasa berkeinginan untuk berbenah diri menjadi lebih baik, maka memerlukan banyak hal pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang mema-

dai untuk mendukung visi dan misi Sekolah menyelenggarakan kependidikan yang profesional, 5) Dukungan dan pemberian fasilitas yang memadai dari LPPM Universitas Kanjuruhan Malang dalam pelaksanaan program kegiatan pendidikan dan pelatihan, yang dikemas dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat di sini merupakan hal-hal yang mengganggu kelangsungan dan kelancaran pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Faktor-faktor penghambat tersebut dapat diidentifikasi berikut ini: 1) Penjadwalan program kegiatan sering terjadi *overlapping* antara instruktur dengan pengabdian disebabkan oleh kesibukan masing-masing, 2) Lokasi sekolah pelatihan yang agak jauh dari kampus (lebih kurang 20 km) menyebabkan kegiatan tidak bisa dilaksanakan tepat waktu sesuai jadwal, dikarenakan adanya kendala di jalan, 3) Waktu pelaksanaan kegiatan sore hari (pulang sekolah), sehingga kondisi peserta kurang optimal, apalagi sistem pembelajaran yang dilaksanakan pagi dan siang, sehingga peserta terlihat capek, 4) Kurangnya dukungan terhadap pengetahuan awal peserta pelatihan, sehingga masih perlu dilakukan pengabdian masyarakat lanjutan, 5) SMP Islam Terpadu sebagai sekolah baru, maka masih memiliki keterbatasan terhadap sarana dan prasarana.

D. PENUTUP

Simpulan

Hasil kegiatan pendidikan dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 mata pelajaran IPS dan pengenalan model pembelajaran inovatif menunjukkan 48% peserta mampu mengikuti pelatihan dengan baik. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa keaktifan peserta pelatihan 55% cukup aktif mengikuti proses pelatihan. 50% peserta pelatihan mampu membuat perangkat pembe-

lajaran berbasis kurikulum 2013 dan mampu mengimplementasikan penilaian autentik. Model-Model Pembelajaran yang Direko-mendasikan dalam Kurikulum 2013 seperti Model pembelajaran *Problem Base Learning*, *Project Base Learning*, *Inquiry*, dan *Discovery Base Learning* dapat dipahami oleh peserta pelatihan sebesar 83% atau hanya 10 orang saja. Pendampingan Praktik Penyusunan Perangkat Pembelajaran yang diperlukan dan mendukung implementasi Kurikulum 2013 meliputi: RPP; penilaian autentik, Analisis Buku Guru dan Buku Siswa; Keterkaitan SKL, KI, dan KD; dan pendekatan pembelajaran IPS terpadu. Rata-rata 30% atau 4 Orang memiliki ketuntasan dalam belajar dengan *score* di atas 70. Motivasi/keterlibatan secara aktif dari peserta pelatihan untuk memahami tentang implementasi kurikulum 2013.

Saran

Saran-saran yang dapat direkomendasikan hasil pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Perlunya pelatihan dan pendidikan lanjutan pada materi yang relevan, 2) Perlunya pendampingan dari pakar kurikulum 2013 revisi, untuk menyusun perangkat pembelajaran dan analisis bahan kajian, 3) Perlunya dorongan motivasi dari pengambil kebijakan di sekolah, diikuti dengan pemberian *reward* dan *punishment* bagi guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, 4) Tutorial sebaya bagi guru yang sudah paham tentang kurikulum 2013 bagi guru yang belum tahu/belum paham tentang penyusunan perangkat pembelajaran berbasis K-13.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Loeloek, E. dan Sofan, A. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nadir, dkk., 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Ed.1. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian pada pembelajaran Dikdasmen. Jakarta: Kemdikbud.
- Modul Materi Pelatihan Guru, Implementasi Kurikulum 2013 Mapel IPS Jenjang SMP. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.